

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dengan berkembangnya teknologi yang begitu cepat sangat diperlukan dalam berlangsungnya suatu kehidupan, bahkan masyarakat pada umumnya tidak bisa untuk terpisah dengan informasi. Sebuah informasi sangat dibutuhkan masyarakat demi memenuhi kebutuhan suatu pengetahuan, serta untuk mengetahui situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Media baru atau bisa juga disebut dengan *internet* menjadi salahsatu dari banyak pilihan masyarakat demi melengkapinya akan informasi seiringberjalannya perkembangan zaman. Melalui media baru, masyarakat diberi kemudahan dalam pencarian informasi tanpa terkendala oleh tempat dan waktu.

Pesatnya perkembangan dan juga adanya persaingan dalam dunia informasi saat ini, media *online* telah menjadi salah satu media informasi yang mulai mendapat banyak perhatian dan menjadi media favorit, bagi seluruh masyarakat dalam memenuhi sumber informasi sehigga berita dapat di akses dengan cepat, aktual dan berimbang secara *up to date*.

Salah satu indikator terpenting dalam proses komunikasi adalah saluran atau media. Seorang komunikator dalam proses komunikasi menggunakan unsur media sebagai alat penyampai pesan kepada yang menerimanya. Tujuanya antara lain untukmemudahkan proses suatu pengiriman pesan agar komunikasi dapat dengan mudah menerimanya.

Dengan keberadaan media *online* sebagai hasil konferensi media sebelumnya, maka foto merupakan salah satu objek penting yang diharuskan ada. Karena dengan melihat suatu foto, seseorang dapat dengan mudah menilai apa yang terjadi atau apa makna dan tujuan yang terkandung dalam foto tersebut. Selain itu penempatan foto yang baik akan sangat berdampak bagi tingkat keinginan membaca pada masyarakat luas.

Dilihat dari fungsinya, seperti halnya dengan kata-kata, foto jurnalistik juga berfungsi menginformasikan (*to inform*), meyakinkan (*to persuade*), dan menghibur (*to intertain*), (Emery, 2012). Bagi yang menggunakan media tersebut, pengaruh foto dalam media membuat suatu peran dari foto semakin tinggi, dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara luas dan akurat. Foto jurnalistik tidak berdiri sendiri sebagai sebuah gambar, tetapi sering kali menjadi satu kesatuan dengan berita.

Suatu pemberitaan yang di dalamnya ada unsur foto jurnalistik pada media *online* mempunyai peran untuk memengaruhi para pembaca, agar ketepatan suatu berita bisa dipercayaterhadap peneguhan pengetahuan dari pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya, menambah wawasan pengetahuan, dan mambentuk opini. Foto jurnalistik mampu untuk merekam sesuatu secara cepat, objektif, hingga mengandung beritadan informasi. Dengan foto jurnalistik maka isi dari berita dapat tersirat terlebih dahulu.

Foto jurnalistik adalah karya foto “biasa” tetapi memiliki nilai berita atau pesan yang layak untuk diketahui masyarakat dan disebarluaskan lewat

media massa ataupun media *online*. Ada banyak ragam definisi tentang foto jurnalistik yang disampaikan para pakar komunikasi dan praktisi jurnalistik. Foto jurnalistik juga harus didukung dengan kata-kata yang terangkum dalam kalimat yang disebut dengan teks foto/*caption* foto, dengan tujuan untuk menjelaskan gambar dan mengungkapkan pesan atau berita yang akan disampaikan ke publik. Jika tanpa teks foto maka sebuah foto hanyalah gambar yang bisa dilihat tanpa bisa diketahui apa informasi dibaliknya.

Foto jurnalistik merupakan salah satu produk jurnalistik yang dihasilkan oleh wartawan selain tulisan yang berbau berita, seperti berita langsung (*straight news*), berita bertafsir (*hard news*), berita berkedalaman (*deep reports*) maupun non berita artikel, *feature*, tajuk rencana, pojok, karikatur dan surat pembaca dan sebagai produk dalam pemberitaan, tentunya foto jurnalistik memiliki peran penting dalam media cetak maupun media *online*.

Seorang jurnalis seiring perkembangan zaman, tidak lagi menyampaikan sebuah informasi mengenai peristiwa kepada masyarakat hanya dengan tulisan, tetapi foto pun menjadi hal yang penting untuk mendukung tulisan tersebut sehingga masyarakat akan lebih memahami yang disampaikan. Sebuah foto dapat mewakili peristiwa yang terjadi tanpa adanya tulisan. Karena masyarakat juga membutuhkan informasi secara visual yang menampilkan gambar tanpa adanya rekayasa.

Fotografi memiliki arti sebagai sebuah media penyampaian pesan lewat gambar yang mengandung makna di dalamnya. Satu lembar foto dapat berbicara seribu kata. Foto jurnalistik pada surat kabar ditampilkan dengan tujuan memperkuat isi berita, karena foto jurnalistik pada surat kabar memiliki peranan dalam melibatkan dan menggugahkan emosi pembaca. Dalam tampilannya, foto tersebut tidak hanya berdiri sendiri tetapi mencakup isi berita dan *caption*. Idealnya cukup singkat, padat namun sudah dapat menjelaskan maksud foto tersebut.

Tim Nasional Sepak Bola Indonesia sendiri pada bulan Juni 2022 telah memastikan untuk lolos ke Piala Asia 2023. Skuad Garuda menjadi negara yang terakhir lolos ke putaran final Piala Asia 2023. Kepastian itu tidak lepas dari keberhasilan Indonesia menumbangkan Nepal pada laga ke-3 Grup A Kualifikasi Piala Asia 2023. Ini adalah keberhasilan kelima timnas Indonesia melangkah ke putaran final Piala Asia 2023 setelah edisi tahun 1996, 2000, 2004, dan 2007.

Menjadi suatu penantian panjang bagi masyarakat Indonesia dalam menantini prestasi Timnas Indonesia, dengan lolosnya Timnas Indonesia menjadi suatu euforia masyarakat dalam menyambut prestasi tersebut, yang hal tersebut menjadi obrolan publik diberbagai kerumunan masyarakat terutama di tempat berkumpulnya para laki-laki, di sana mereka bercerita berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan, mulai dari tim, para pemain yang sedang bertanding, hasil pertandingan dan wasit sampai pada bintang sepak bola menjadi suatu yang menarik untuk dibicarakan.

Sebuah akun instagram @pengamatsepakbola merupakan media *online* dalam informasi dan berita seputar olahraga sepak bola lokal, memiliki kredibilitas yang bagus baik dari segi berita maupun tampilannya. Media *online* @pengamatsepakbola memiliki gaya tarik sendiri seperti memuat berita-berita olahraga yang sangat lengkap dengan dilengkapi foto jurnalistik. Foto jurnalistik di media *online* @pengamatsepakbola ditinjau dari nilai foto berita.

Foto-foto jurnalistik olahraga sepak bola yang terdapat dalam media *online* @pengamatsepakbola menyajikan rangkaian foto jurnalistik perjalanan Timnas Indonesia pada pagelaran Kualifikasi Piala Asia 2023. Oleh karena itu, media *online* @pengamatsepakbola ingin memberi yang terbaik untuk para pembacanya dengan menampilkan berita-berita dan ulasan pertandingan Timnas Indonesia serta foto-foto jurnalistik yang menarik selama pada pagelaran Kualifikasi Piala Asia 2023.

Meskipun saat ini media online dianggap media yang tidak kredibel oleh pembacanya dan hanya memperhatikan kecepatan beritanya saja. Banyaknya media online yang bermunculan dari berbagai jenis, seperti portal pemberitaan online, facebook, bahkan instagram. Dengan latar belakang admin yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi keaktualan dan kelayakan beritanya.

Ada yang mengelola portal pemberitaan media online dari kalangan wartawan yang melakukan interview langsung kelapangan tempat kejadian,

kemudian mempublikasikan sesuai dengan fakta dan kaidah publikasi foto, ada juga yang berperan sebagai admin tetapi tidak berlatar belakang sebagai wartawan kemudian melakukan publikasi berita pada akun facebook atau instagram dan hanya mendapat kiriman berita dari netizen atau pengikutnya, sehingga dengan gamblang admin tersebut melakukan penyebaran berita dan informasi ke khalayak.

Hal ini yang menjadi kecenderungan penulis dalam memilih judul penelitian mengenai “Respon Mahasiswa terhadap Foto Jurnalistik Tim Nasional Sepak Bola Indonesia pada Kualifikasi Asia 2023 di Media Instagram @pengamatsepakbola (Studi Etika Jurnalisme Warga pada Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”, dengan melihat masalah-masalah yang ada, seperti banyaknya informasi dan berita yang disebarluaskan dengan penyaringan terlebih dahulu, sehingga mencegah dari mencederai pemberitaan sebagaimana mestinya. Banyaknya berita dan informasi yang akurat disebarluaskan dengan melalui verifikasi data, hal ini berdasarkan apa yang didengar oleh para pembaca berita atau informasi pada media pemberitaan @pengamatsepakbola. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap respon mahasiswa mengenai postingan foto Tim Nasional Sepak Bola Indonesia pada akun instagram @pengamatsepakbola.

## 1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang diatas, maka fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peminat followers mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung terhadap akun instagram @pengamatsepakbola?
2. Bagaimana kualitas postingan foto Tim Nasional Sepakbola Indonesia pada kualifikasi Piala Asia 2023 di akun instagram @pengamatsepakbola?
3. Bagaimana respon mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung terhadap postingan foto tim Nasional Sepakbola Indonesia pada kualifikasi Piala Asia 2023 di akun instagram @pengamatsepakbola?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peminat followers mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung terhadap akun @pengamatsepakbola
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas postingan foto Tim Nasional Sepakbola Indonesia pada kualifikasi Piala Asia 2023 di akun instagram @pengamatsepakbola
3. Untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung terhadap postingan foto tim Nasional Sepakbola Indonesia pada kualifikasi Piala Asia 2023 di akun instagram @pengamatsepakbola

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan akademis bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Aspek Akademis: peneliti berharap penelitian ini kelak dapat menjadi rujukan dan saran bagi peneliti-peneliti komunikasi yang berkaitan dengan analisis semiotika yang berlatar belakang foto jurnalistik.
2. Aspek Praktis: peneliti berharap penelitian ini mempunyai kegunaan praktis bagi para pelaku media. Sebagai referensi bagi admin media online, dalam menambah pengetahuan terkait publikasi foto dan dapat dijadikan referensi, bagi penggemar fotografi dalam menghasilkan sebuah karya foto yang sesuai aturan kode etik jurnalistik.

#### 1.5. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pada penelusuran pustaka yang telah peneliti lakukan ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang ditulis oleh Ach. Baihaki Lufty, dalam bukunya “Fotografi Jurnalistik Sebagai Media Komunikasi Dakwah Studi Pada Rubrik Kriminal Hukum Edisi Juni-Agustus 2010 Di Koran Merapi” bertujuan untuk meneliti bagaimana teknik-teknik fotografi jurnalistik di Koran Merapi dalam menyampaikan suatu pesan kepada pembaca, sehingga fotografi jurnalistik tersebut dapat dijadikan sebagai media komunikasi. Meski sama dalam segi analisis foto berita, yakni pembahasan mengenai analisis tentang foto jurnalistik pada media massa, akan tetapi berbeda yang akan peneliti garap yaitu Representasi Jurnalisme Warga Terhadap Analisis Semiotika Foto Pada

Akun Instagram Makassar Info. Penelitian ini berfokus pada tingkat pemahaman jurnalisme warga (*citizenjournalism*) terhadap postingan foto Makassar Info dan pemaknaan semiotika foto edisi bulan Oktober – November 2018.



**Tabel 1.1.**  
**Penelitian yang Relevan**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbandingan		Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Peneliti		
Juliana (2019)	Respon Masyarakat Terhadap Postingan Foto pada Media Instagram Makassar Info (Studi Etika Jurnalisme Warga)	<p>a. Objek penelitiannya adalah akun Instagram Makassar Info</p> <p>b. Isi foto jurnalistik mengenai seputar berita terkini di daerah Makassar</p>	<p>a. Objek penelitian adalah akun instagram @penguamatsepakbola</p> <p>b. Foto yang di publikasikan edisi Timnas Indonesia pada Kualifikasi Piala Asia 2023</p>	Menggunakan respon followers sebagai objek penelitian	Objek penelitian
Dedi Isnaini (2014)	Analisis foto Jurnalistik mengenai kerusuhan di masjid Lampung pada harian Kompas	<p>a. Objek penelitiannya adalah harian Kompas</p> <p>b. Isi foto jurnalistik mengenai kerusuhan pada masjid Lampung</p>	<p>a. Objek penelitian adalah akun instagram @penguamatsepakbola</p> <p>b. Foto yang di publikasikan edisi Timnas Indonesia pada Kualifikasi Piala Asia 2023</p>	<p>a. Menggunakan foto sebagai bahan penelitian</p> <p>b. Menggunakan kajian tentang foto jurnalistik</p>	Objek penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbandingan		Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Terdahulu		
Hadi Cahyanda	Analisis semiotika foto	a. Objek penelitiannya	a. Objek penelitian adalah	a. Menggunakan penelitian	Objek penelitian

(2014)	jurnalistik pada media online suaraboboto h.com Bandung edisi foto persib juara 9 november 2014	adalah suarabobotoh.com b. Foto Persib Bandung juara edisi 9 november 2014	akun instagram @pengamatsepakbola b. Foto yang di publikasikan edisi Timnas Indonesia pada Kualifikasi Piala Asia 2023	n kualitatif deskriptif. b. Menggunakan metode analisis semiotika	
--------	---	---	---	--	--

Sumber: Jurnal Penelitian (Data diolah peneliti, 2022)

## 1.6. Landasan Pemikiran

### 1.6.1. Landasan Teoritis

#### 1.6.1.1. Tinjauan Foto jurnalistik

Foto jurnalistik menurut guru besar Universitas Missouri, AS, Cliff Edom adalah paduan kata *words dan pictures*. Sementara menurut editor foto majalah Life dari 1937-1950, Wilson Hicks, kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi saat ada kesamaan antara latar belakang pendidikan dan social pembacanya.

Sedangkan dilihat dari asal katanya, Fotografi: proses untuk menghasilkan gambar (foto) melalui media cahaya; dan Jurnalistik: proses kegiatan dalam mengolah, menulis, dan menyebarkan berita. Maka Fotografi Jurnalistik dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan gambar (foto) yang bertujuan untuk pemberitaan suatu peristiwa melalui media massa.

Foto jurnalistik memvisualisasikan suatu kejadian. Sehingga dengan melihat foto tersebut pembaca bisa menangkap pesan dan berita yang ingin

disampaikan mengenai kejadian tersebut. Foto jurnalistik merupakan perpaduan gambar dan kata yang berfungsi sebagai berita atau pelengkap sebuah berita. Dalam mengambil sebuah foto jurnalistik, jurnalis harus memperhatikan kode etik wartawan.

Foto jurnalistik adalah penggunaan gambar untuk melaporkan peristiwa-peristiwa, kejadian, atau berita yang sedang terjadi. Tujuan utama dari foto jurnalistik adalah memberikan pemirsa sebuah pandangan visual tentang sebuah peristiwa atau berita. Foto jurnalistik biasanya diambil oleh jurnalis profesional yang terlatih dan berpengalaman dalam bidang fotografi.

Sedangkan dilihat dari asal katanya, Fotografi: proses untuk menghasilkan gambar (foto) melalui media cahaya; dan Jurnalistik: proses kegiatan dalam mengolah, menulis, dan menyebarkan berita. Maka Fotografi Jurnalistik dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan gambar (foto) yang bertujuan untuk pemberitaan suatu peristiwa melalui media massa.

Foto jurnalistik memvisualisasikan suatu kejadian. Sehingga dengan melihat foto tersebut pembaca bisa menangkap pesan dan berita yang ingin disampaikan mengenai kejadian tersebut. Foto jurnalistik merupakan perpaduan gambar dan kata yang berfungsi sebagai berita atau pelengkap sebuah berita. Dalam mengambil sebuah foto jurnalistik, jurnalis harus memperhatikan kode etik wartawan.

Dalam dunia jurnalistik, foto jurnalistik biasanya digunakan untuk menambahkan nilai informasi pada sebuah berita dan juga membantu

pembaca untuk mengerti konteks dari berita tersebut. Namun pada saat yang sama, penggunaan foto jurnalistik juga memerlukan pertimbangan etika yang ketat, seperti privasi korban dan keamanan jurnalis dan fotografer di lokasi berita.

Selain itu, foto jurnalistik juga perlu memperhatikan aspek teknis seperti komposisi, pencahayaan, dan kualitas gambar untuk memberikan sebuah gambar yang dapat menarik perhatian dan mudah dipahami oleh orang awam.

Menurut Frank P. Hoy, sebuah foto jurnalistik harus memiliki tiga kriteria dibawah ini untuk dapat dinilai sebagai foto jurnalistik yang baik. Kriteria tersebut adalah:

- a) Kesegeraan: pembaca dapat segera mengerti pesan yang disampaikan, ketika melihat sebuah foto jurnalistik.
- b) Memancing emosi: foto jurnalistik harus mampu mengungkap ide dan emosi pembacanya. Sehingga seringkali ditemukan perbedaan persepsi yang unik dari orang-orang yang melihat foto tersebut.
- c) Menyajikan sudut pandang: sebuah foto jurnalistik tunggal, akan menyajikan peristiwa hanya dari sebuah sudut pandang. Fakta yang diperlihatkan hanya dari satu sisi peristiwa.

Ada delapan karakter foto jurnalistik yang menurut Frank P. Hoy dari sekolah jurnalistik dan telekomunikasi Walter Cronkite, Universitas Arizona adalah sebagai berikut:

- a) Foto jurnalistik adalah komunikasi melalui foto (*communicationphotography*). Komunikasi yang dilakukan akan mengekspresikan pandangan wartawan foto terhadap suatu objek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi diri.
- b) Medium foto Jurnalistik adalah media cetak Koran atau majalah, dan media kabel atau satelit juga internet seperti kantor berita (*wire services*).
- c) Kegiatan foto jurnalistik adalah kegiatan melaporkan berita.
- d) Foto Jurnalistik adalah paduan dari foto dan teks foto.
- e) Foto Jurnalistik mengacu pada manusia. Manusia adalah subjek, sekaligus pembaca foto jurnalistik.
- f) Foto Jurnalistik adalah komunikasi dengan orang banyak (*massaudiences*). Ini berarti pesan yang disampaikan harus singkat dan harus segera diterima orang yang beraneka ragam.
- g) Foto jurnalistik juga merupakan hasil kerja editor foto.

Tujuan foto jurnalistik adalah memenuhi kebutuhan mutlak penyampaian informasi kepada sesama, sesuai amandemen kebebasan berbicara dan kebebasan pers (*freedom of speech and freedom of press*).

#### **1.6.1.2. Tinjauan Jurnalisme Warga (*Citizen Journalism*)**

Jurnalisme warga dikenal sebagai jurnalisme *partisipatoris*, tetapi jurnalisme warga memiliki pembeda dengan jurnalisme kewarganegaraan (*civic journalism*). Jurnalisme warga dilakukan atas inisiatif warga biasa yang tidak memiliki latarbelakang profesi media. Sedangkan jurnalisme kewarganegaraan, di praktikkankalangan *professional jurnalisme*.

Menurut Shayne Bowman dan Chris Wilis (Triyanto Lukmantoro, 2006), jurnalisme warga sebagai tindakan warga dalam memainkan peran aktif dalam proses mengumpulkan, melaporkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi. Jurnalismewarga mampu menyediakan informasi yang independen, layak, akurat, serta memiliki rentang yang luas dan relevan dengan tuntutan-tuntutan demokrasi. Jurnalisme warga dipandang penting, antara lain:

- a) Media secara umum lebih suka mendramatisasi suatu peristiwa. Diktum *if it bleeds, it leads*, semakin berdarah-darah semakin bagus.
- b) Media secara umum, sering terjebak dalam doktrin *names makes news* (namamenciptakan berita), hanya orang - orang terkenal yang layak diberitakan.

Mengingat dua hal di atas, maka jurnalisme warga dapat bertugas sebagai jurnalisme alternatif. Keterlibatan warga dalam mengumpulkan dan menghadirkan informasi melalui media yang dikelolanya sendiri harus direalisasikan. Persoalannya kemudian, apakah warga memiliki penguasaan keterampilan jurnalisme? Disinilah letak kerjasama warga dan jurnalis, agar warga mau menyampaikan fakta lapangandan diolah secara professional oleh jurnalis.

*Citizen journalism* dianggap sebagai jurnalisme yang tidak sepenuhnya dapat dipercaya, dikarenakan keakuratan data atau fakta-faktanya dianggap tidak valid. Karena dalam media *online* lebih mengutamakan kecepatan dalam penyampaian informasi. Masyarakat berlomba menjadi yang pertama dalam

menulis berita darisebuah peristiwa. Kenyataannya, masyarakat umum kurang memahami kode etik jurnalisme yang ada. Demi mengejar kecepatan dalam pemberitaan, sehingga terjadi kesalahan dalam data yang diberitakan. Seperti menyajikan atau memberitakan sebuah berita yang tidak layak, tidak etis, dan tidak relevan sesuai dengan elemen atau kode etik jurnalisme.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Citizen journalism* dapat berefek baik jika masyarakat secara umum telah memiliki karakter keterbukaan dan kejujuran. Kondisi ideal ini mungkin akan terasa untuk dicapai, oleh karena itu pembelajaran paling efektif adalah melalui komentar langsung terhadap berita yang ditulis oleh *Citizen journalism*.

### **1.6.1.3. Tinjauan Analisis Respon**

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan, atau tanggapan (*reaction*). Dalam KBBI, respon berarti tanggapan, reaksi, dan jawaban. Dalam kamus besar ilmu pengetahuan disebutkan bahwa, respon adalah reaksi psikologis-metabolik terhadap tibanya suatu rangsangan, ada yang bersifat otomatis seperti refleksi dan reaksi emosional langsung, adapula yang bersifat terkendali. Dalam kamus lengkap psikologi disebutkan bahwa, respon adalah sebaran proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atauberarti jawaban, khususnya jawaban dari pertanyaan tes atau kuesioner, atau bisa jugasebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yangtersembunyi atau yang samar.

Sedangkan menurut Ahmad Subandi, respon adalah istilah umpan balik yang memiliki peran atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi. Respon secara pemahaman luas dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku. Sikap yang ada padadiri seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang.

Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan. Adapun dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggapan ialah pengamatan tentang subjek, peristiwa-peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Segala sesuatu yang pernah dialami akan selalu meninggalkan jejak, sehingga dapat ditimbulkan kembali dan berperan sebagai sebuah tanggapan yang disebut respon.

Dalam pembahasan teori tentang respon, maka membahas tentang efek media massa seperti yang dinyatakan oleh Donald K Robert yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi, ada yang beranggapan bahwa efek hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M. Chaffe respon dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

- a) Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan, dan informasi mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.
- b) Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu.
- c) Behavioral, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata meliputi tindakan atau kebiasaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa antara respon, tanggapan, jawaban dapat muncul disebabkan oleh adanya suatu gejala peristiwa yang mendahuluinya.

#### **1.6.1.4. Peran Media Massa Dalam Olahraga**

Hubungan simbolis antara media massa dengan olahraga yaitu saling menguntungkan terhadap kedua unsur sosial tersebut. Misalnya disela-sela waktu siaran untuk ulasan olahraga dan liputan berita olahraga dalam surat kabar harian ataupun media *online*. Keterkaitan TV dengan olahraga lebih kuat dibanding dengan surat kabar maupun media *online*. Ketiganya berfungsi sebagai pelaku sosialisasi yang kuat bagi kebiasaan konsumtif pasif. Olahraga mencerminkan program yang dikehendaki bagi sponsor perusahaan karena tidak bertentangan dengan politik maupun agama.

Pembicaraan tentang olahraga mencerminkan kepedulian sosial, sebagai alat komunikasi dalam dunia perdagangan. Eksploitasi para bintang olahraga juga merupakan salah satu bentuk keterkaitan media massa dan

olahraga dalam hal sarana untuk membantu penggemar mengenal produk usahanya.

Media massa harus diposisikan sebagai satu elemen penting dalam strategi memajukan olahraga. Disini diperlukan wartawan olahraga yang punya visi, memahami filosofi dan teknis olahraga. Hal ini dikarenakan media massa merupakan jembatan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dunia olahraga mulai dari tingkat daerah, nasional dan internasional.

Membedakan 5 jenis pengalaman penonton olahraga yaitu:

- a) Pertandingan di lapangan dan dinikmati oleh penonton yang hadir.
- b) Pertandingan seperti yang dimuat dalam surat kabar dan jurnal olahraga.
- c) Pertandingan yang disajikan melalui radio.
- d) Pertandingan yang ditayangkan melalui TV.
- e) Pertandingan yang diulas kembali di media *online*.

Media massa dan olahraga mulai berhubungan sejak 150 tahun yang lalu. Hubungan tersebut ditandai dengan pemuatan berita tentang olahraga oleh surat kabar di Inggris dan Amerika. Sejak itu hubungan keduanya terus berkembang dan mengalami pasang surut. Perkembangan selanjutnya, media massa dan olahraga mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan manusia.

Secara umum, pengaruh media massa terhadap olahraga ada tiga. Pertama, media massa tidak berpengaruh terhadap olahraga. Kedua media massa membantu perkembangan olahraga. Ketiga media massa mengganggu

dan merugikan keberadaan olahraga. Olahraga lebih dahulu dikenal manusia dibandingkan media massa menurut sejarah, bangsa Yunani dan Romawi sangat menggemari olahraga, dan dari sanalah awal perkembangan olahraga sampai kemudian menyebar dan berkembang ke seluruh dunia. Media massa berkembang kemudian, seiring dengan perkembangan peradaban dan peningkatan kebutuhan manusia untuk saling berkomunikasi mengatasi batas ruang waktu.

Hubungan media massa dengan olahraga memiliki sejarah yang panjang. Bahwa media cetak seperti surat kabar telah melaporkan kegiatan olahraga di Inggris dan Amerika Serikat, sejak beberapa tahun yang lalu. Media elektronik terus berkembang hingga sekarang. Sejak pemberitaan dan penyiaran olahraga telah menjadi ajang bisnis yang menggiurkan, terutama di Negara-negara maju. Situasi dan kondisi media massa seperti itu akan banyak mempengaruhi kelangsungan hidup dunia olahraga. Dengan demikian, dunia olahraga memperoleh dampak, baik menguntungkan maupun merugikan, karena disiarkan dan diberitakan oleh media *online*, misalnya olahraga menjadi populer atau olahraga mengalami perubahan peraturan yang tidak perlu.

Media massa dan olahraga memperoleh keuntungan dan kerugian dari hubungan yang terjadi antar keduanya. Media massa diterima secara luas oleh pelanggannya, karena ia menyiarkan acara-acara olahraga. Olahraga mempunyai pendukung dan penonton yang fanatik. Walaupun demikian kadang-kadang olahraga harus menanggung suatu masalah yang timbul karena

pemberitaan media massa. Bahwa terdapat hubungan antara media massa dan olahraga, keduanya saling berpengaruh terhadap yang lainnya dan keduanya saling tergantung atas kesuksesan komersial dan popularitas yang diraihinya.

Dalam perkembangan akhir-akhir ini, olahraga sangat sering menjadi objek pemberitaan media massa. Media massa menjadi pihak yang aktif dan banyak mendapatkan keuntungan dari hubungan yang sedang berlangsung, sedangkan olahraga tampaknya menjadi pihak yang pasif. Dengan demikian, wajar apabila ada pendapat yang menyatakan bahwa keberadaan olahraga mendapatkan banyak pengaruh dari pemberitaan dan pertanyaan media massa.

### **1.6.2. Landasan Konseptual**

Landasan konseptual tentang foto jurnalistik adalah kerangka pemahaman dan prinsip – prinsip dasar yang membimbing proses produksi, pemilihan, dan penggunaan foto dalam konteks jurnalisme. Kerangka konseptual digunakan peneliti untuk menjelaskan berbagai komponen ide atau gagasan pokok yang terkandung dalam penelitian ini.

Dalam KBBI, respon berarti tanggapan, reaksi, dan jawaban. Dalam kamus besar ilmu pengetahuan disebutkan bahwa, respon adalah reaksi psikologis - metabolik terhadap tibanya suatu rangsangan, ada yang bersifat otomatis seperti refleksi dan reaksi emosional langsung, adapula yang bersifat terkendali. Sedangkan menurut Ahmad Subandi, respon adalah istilah umpan balik yang memiliki peran atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.

Akun instagram @pengamatsepakbola merupakan sebuah akun media sosial yang berisikan informasi seputar olahraga, terkhusus sepak bola, baik itu secara nasional maupun internasional. Akun instagram @pengamatsepakbola sendiri menjadi sebuah akun media sosial yang bisa dibilang cukup kredibel dikarenakan sudah menjadi *media partner* pemegang *official broadcaster* dari Liga 1 (Kasta liga sepak bola tertinggi di Indonesia) yaitu Indosiar.

## **1.7. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.7.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat Kampus I Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Karena dalam proses penelitian ini, peneliti akan mewawancarai informan, yang dimana termasuk mahasiswa Program Studi Jurnalistik, yang termasuk pengikut akun @pengamatsepakbola.

### **1.7.2. Pendekatan**

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-interpretatif dalam metode penelitian ini, dimana deskriptif merupakan pemahaman terhadap tanda-tanda digambarkan dan dijelaskan apa adanya dan bagaimana menghubungkan fenomena yang diamati.

Deskriptif berarti bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sedangkan interpretatif maksudnya menafsirkan tanda-tanda dalam foto untuk memperoleh makna yang terkandung didalamnya.

Pendekatan subjektif mengasumsikan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat yang objektif dan sifat yang tetap, melainkan bersifat interperlatif. Hal ini dengan menggunakan metode interperlatif, diharapkan penelitian ini dapat menjawab permasalahan secara detail dan mendalam. Hal tersebut merujuk pada kepercayaan dan teori-teori yang dipilih akan mempengaruhi cara pandang dalam mengamati fenomena.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam menurut Lincoln dan Guba yaitu mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kebulatan. Disamping itu memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain maupun sumber informasi lainnya (triangulasi) yang dikembangkan peneliti. Wawancara secara mendalam dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan penelitian. Lebih dalam, semiotika berupaya menjelaskan makna yang terkandung dibalik foto. Kajian utama penelitian ini yaitu berupaya menjelaskan makna - makna yang terkandung dalam gambar menggunakan analisis.

### **1.7.3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam menurut Lincoln dan Gubayaitu mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kebulatan. Disamping itumemverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang

diperoleh dari orang lain maupun sumber informasi lainnya (triangulasi) yang dikembangkan peneliti.

Wawancara secara mendalam dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan penelitian. Lebih dalam, semiotika berupaya menjelaskan makna yang terkandung dibalik foto. Kajian utama penelitian ini yaitu berupaya menjelaskan makna - makna yang terkandung dalam gambar menggunakan analisis.

#### **1.7.4. Jenis dan Sumber Data**

##### **1.7.4.1. Jenis Data**

Jenis data adalah hasil analisis yang dilakukan terhadap foto Timnas Indonesia pada pagelaran Kualifikasi Asia 2023 yang dimuat media *online* @pengamatsepakbola. Penelitian ini di dalamnya akan menganalisis mengenai etika jurnalisisme warga terhadap foto informasi Timnas Sepak Bola Indonesia pada pagelaran kualifikasi Piala Asia 2023 tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder.

##### **1.7.4.2. Sumber Data**

###### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber data pada postingan akun instagram @pengamatsepakbola, sumber tersebut adalah foto-foto yang termasuk postingan edisi Timnas Sepak Bola Indonesia pada pagelaran Kualifikasi Asia 2023.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diambil dari sumbernya yaitu data penunjang atau pendukung yang dijadikan alat untuk membantu peneliti, bias berupa buku-buku, tulisan yang ada di internet, majalah dan surat kabar yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian.

### 1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Observasi dilakukan dengan mengamati arsip foto Timnas Indonesia pada pagelaran Kualifikasi Piala Asia 2023 dalam akun Instagram @pengamatsepakbola, kemudian menganalisa dengan model penelitian yang digunakan.
2. Wawancara mendalam, yaitu dengan melakukan dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh jawaban yang dikehendaki.
3. Dokumentasi, dengan cara mencari data berupa buku, catatan, catatan arsip, dan foto yang sesuai dengan apa yang bias dijadikan informasi tambahan bagi penelitian ini.

### 1.7.6. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini memilih teknik keabsahan data yang sesuai, berikut ini akan dijelaskan teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan penelitian ini, diantaranya yaitu :

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan ini diharapkan peneliti bisa memahami semua data-data yang berkaitan dengan Foto Jurnalistik, terutama foto Timnas Indonesia pada pagelaran Kualifikasi Asia 2023 yang dimuat media *online* @pengamatsepakbola. Hal tersebut berarti penelitian ini di dalam dan ditekuni dalam berbagai data-data yang terkait dengan penelitian. Proses yang berkesinambungan ini yang menjadikan peneliti dengan mudah dapat menjelaskan permasalahan dengan ditunjang data-data yang valid sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian.

#### 2. Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti halnya yang telah dilakukan dalam mengumpulkan data-data yang relevan dari bermacam buku-buku dari berbagai sumber, sebagai objek penelitian sampai selesai dan akhirnya dari berbagai referensi itu bisa mulai menjelaskan permasalahan yang ditelitinya.

### **1.7.7. Teknik Analisis Data**

#### **1.7.7.1. Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan, observasi, dokumentasi dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti atau objek yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu foto jurnalistik dan pendekatan komunikasi. Dalam menganalisis, peneliti mengkaji pesan visual mengenai postingan foto edisi Timnas Sepak Bola Indonesia pada pagelaran Kualifikasi Piala Asia 2023. Peneliti akan menganalisis makna yang terkandung dalam setiap postingan foto @pengamatsepakbola pada edisi waktu yang telah ditentukan.

#### **1.7.7.2. Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengesahan, dan transformasi data mentah yang muncul dari foto jurnalistik. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

### **1.7.7.3. Penyajian Data**

Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk mudah dipahami.

### **1.7.7.4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif.

